

**ANALISIS SEKTOR PEREKONOMIAN UNGGULAN
KABUPATEN TULUNGAGUNG DITENGAH PEMULIHAN EKONOMI
AKIBAT PANDEMI COVID-19**

Kukuh Harianto

proudjava@gmail.com

Universitas Islam Kediri Kediri

Abstrak

Pelemahan kondisi perekonomian Indonesia yang dirasakan masyarakat sebagai dampak dari pandemi covid-19 yang menerpa pada awal tahun 2020, berangsur mulai pulih pada tahun 2021. Pemulihan kondisi perekonomian tersebut juga dirasakan oleh masyarakat Kabupaten Tulungagung. Pertumbuhan ekonomi tahun 2021 tidak lepas dari kesuksesan program vaksinasi oleh pemerintah, sehingga pandemi mulai terkendali dan masyarakat berangsur mulai melaksanakan kegiatan perekonomian seperti sebelumnya. Namun, pandemi covid-19 belum sepenuhnya hilang karena virus terus mengalami mutasi mengakibatkan kondisi yang tidak pasti. Oleh karena itu, diperlukan analisis untuk mengetahui sektor perekonomian yang mampu bertahan bahkan dapat tumbuh ditengah ancaman krisis. Ditengah pemulihan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021, kontribusi sektor perekonomian Kabupaten Tulungagung masih perlu untuk dimaksimalkan sebagai pembentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor perekonomian apa saja yang unggul dan prioritas ditengah pemulihan perekonomian Kabupaten Tulungagung akibat pandemi covid-19. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB Kabupaten Tulungagung Tahun 2017 – 2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Static Location Cuotien (SLQ)*, *Dynamic Location Cuotien (DLQ)*, Tipologi Klassen, Model Rasio Pertumbuhan (MRP), *Overlay* dan *Shift Share*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan dan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang merupakan sektor yang menjadi prioritas utama dalam perekonomian Kabupaten Tulungagung.

Kata Kunci : Produk Domestik Regional Bruto

Abstract

*The weakening of Indonesia's economic conditions felt by the public as a result of the covid-19 pandemic that hit at the beginning of 2020, gradually began to recover in 2021. The recovery of economic conditions was also felt by the people of Tulungagung Regency. Economic growth in 2021 cannot be separated from the success of the vaccination program by the government, so that the pandemic is under control and the community is gradually starting to carry out economic activities as before. However, the covid-19 pandemic has not completely disappeared because the virus continues to mutate resulting in uncertain conditions. Therefore, analysis is needed to find out which economic sectors are able to survive and even grow amid the threat of a crisis. Amid the recovery of economic growth in 2021, the contribution of the Tulungagung Regency's economic sector still needs to be maximized as a form of Tulungagung Regency's Gross Regional Domestic Product (GRDP). This study aims to determine which economic sectors are superior and prioritized amid the economic recovery of Tulungagung Regency due to the covid-19 pandemic. The data used in this study is the GRDP of Tulungagung Regency in 2017 – 2021. The analytical methods used in this study are *Static Location Cuotien (SLQ)*, *Dynamic Location Cuotien (DLQ)*, *Klassen Typology*, *Growth Ratio Model (MRP)*, *Overlay* and *Shift Share*. The results of the study show that the processing industry sector and the water supply, waste management, waste and recycling sector are sectors that become the main priority in the economy of Tulungagung Regency.*

Keywords : Gross Regional Domestic Product

ISSN

2548-6535 (print)

2615-6784 (online)

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu daerah tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Hal ini dikarenakan pembangunan ekonomi akan mendorong pertumbuhan ekonomi, begitu pula sebaliknya pertumbuhan ekonomi akan memperlancar proses pembangunan daerah. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari sisi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang menggambarkan tingkat perubahan sektor – sektor ekonomi setiap tahun.

Virus corona yang mewabah di Indonesia mulai awal tahun 2020, memberikan dampak penurunan tingkat perekonomian dunia, termasuk Indonesia. Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,41% sebagai dampak wabah virus corona. Hal tersebut berakibat APBN mengalami defisit 6,27% dari Produk Domestik Bruto (PDB). (Indayani & Hartono, 2020)

BPS Kabupaten Tulungagung (2022) menyebutkan, saat awal wabah corona pada tahun 2020 perekonomian Kabupaten Tulungagung terkontraksi sebesar 3,09% dari tahun sebelumnya dengan rata – rata pertumbuhan 5% tahun 2017 – 2019.

Gambar 1
Laju Pertumbuhan Ekonomi
Kab. Tulungagung
Tahun 2017 – 2021



Sumber : BPS Kab. Tulungagung, 2022

Pada tahun 2021, kondisi perekonomian mulai mengalami pemulihan seperti ditunjukkan pada Gambar 1. Perekonomian Kabupaten Tulungagung mulai tumbuh sebesar 3,53% pada tahun 2021 yang tidak lepas dari kesuksesan pemerintah dalam program vaksinasi penduduk secara serentak yang menambah imunitas masyarakat, sehingga dapat melakukan kegiatan ekonomi seperti sediakala dan memberikan dampak pada kondisi berbagai sektor perekonomian yang berangsur membaik.

Tabel 1
Laju Pertumbuhan Sektor Ekonomi
Kabupaten Tulungagung

Sektor	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,07	-0,63	1,79	0,82	1,51
B	Pertambangan dan Pengalihan	4,73	2,73	1,03	6,42	0,89
C	Industri Pengolahan	6,15	7,59	6,80	-2	3,94
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3,71	4,48	5,12	0,2	1,9
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,32	4,78	4,93	4,87	7,66
F	Konstruksi	7,53	7,25	6,23	6,05	1,06
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,44	6,12	5,80	-8,5	6,87
H	Transportasi dan Pergudangan	8,34	7,89	8,07	4,89	8,73
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,99	7,51	7,17	9,31	2,23
J	Informasi dan Komunikasi	7,31	6,83	6,93	6,71	5,84
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,90	4,49	3,89	0,03	0,56
L	Real Estate	5,87	6,73	6,24	2,95	2,16
M, N	Jasa Perusahaan	5,26	6,27	6,34	6,33	1,57
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,12	3,52	3,42	2,88	-0,77
P	Jasa Pendidikan	5,82	6,82	7,02	2,63	1,73
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,11	7,54	7,83	8,14	-3,03
R, S	Jasa lainnya	5,05	5,13	5,96	3,83	4,05

T, U	Sektor	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021

Sumber : BPS Kab.Tulungagung, (2022a)

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar sektor perekonomian Kabupaten Tulungagung pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan yang positif dibandingkan dengan tahun 2020 pada saat awal pandemi dan belum ada vaksinasi. Sektor jasa lainnya sebesar dapat tumbuh sebesar 17,88 menjadi 4,05 pada tahun 2021; kemudian sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil & sepeda motor tumbuh sebesar 15,37 menjadi 6,87 pada tahun 2021; sektor transportasi dan pergudangan tumbuh 13,62 menjadi 8,73 pada tahun 2021.

Tidak semua sektor mengalami pertumbuhan positif pada tahun 2021, pada saat dimulainya pemulihan kegiatan ekonomi. Sektor yang mengalami penurunan laju pertumbuhan pada tahun 2021 yaitu sektor jasa Kesehatan dan kegiatan sosial mengalami penurunan laju pertumbuhan sebesar 11,17 menjadi 3,03 pada tahun 2021; sektor jasa pendidikan mengalami penurunan laju pertumbuhan sebesar -0,9 menjadi 1,73 pada tahun 2021; sektor informasi dan komunikasi mengalami penurunan laju pertumbuhan sebesar 0,87 menjadi 5,84 pada tahun 2021; sektor *real estate* mengalami penurunan laju pertumbuhan sebesar 0,79 menjadi 2,16 pada tahun 2021.

Data BPS Kabupaten Tulungagung, (2022a) menunjukkan, sektor industri pengolahan merupakan kontributor terbesar dalam perekonomian Kabupaten Tulungagung pada tahun 2017 – 2022. Namun disisi lain, sektor tersebut justru mengalami penurunan laju pertumbuhan pada tahun 2020 tetapi dapat tumbuh Kembali sebesar 5,94 menjadi 3,94 pada tahun 2021. Meskipun secara kontribusi sektor industri pengolahan merupakan

kontributor terbesar sektor perekonomian pada tahun 2021, tetapi secara pertumbuhan bukanlah yang terbesar.

Novita & Gultom (2017) dalam hasil penelitiannya menggunakan analisis *Location Quotien* (LQ) dan *Typology Klassen* menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor unggulan di kabupaten langkat Provinsi Sumatera Utara dengan kategori sektor basis dan tumbuh cepat.

Rahardjanto, (2020) menggunakan analisis *Location Quotien* (LQ) dalam hasil penelitiannya didapatkan bahwa sektor perdagangan besar dan eceran; administrasi pemerintahan, pertanahan dan jaminan social wajib; jasa Kesehatan dan kegiatan social; industri pengolahan; *real estate*; jasa perusahaan merupakan sektor unggulan Kota Jambi.

Syaputra et al. (2020) menggunakan analisis *Location Quotien* dan *Shift share* untuk menganalisis sektor unggulan di kabupaten Batanghari. Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor unggulan di kabupaten Batanghari yaitu sektor industri pengolahan; sektor administrasi pemerintahan dan jaminan social wajib; serta sektor jasa Pendidikan.

Alwi et al. (2021) dalam penelitiannya menggunakan analisis SLQ-DLQ diketahui terdapat 6 sektor ekonomi unggulan dalam perekonomian Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu sektor pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengolahan sampah limbah dan daur ulang; konstruksi; informasi dan komunikasi; administrasi pemerintahan, pertanahan dan jaminan sosial wajib; jasa Kesehatan dan kegiatan sosial. Analisis menggunakan regresi sederhana didapatkan hasil pertumbuhan ekonomi dan perkembangan jumlah penduduk miskin menunjukkan hubungan yang berlawanan arah yang berarti bahwa jika peningkatan pertumbuhan ekonomi akan

diiringi dengan penurunan jumlah kemiskinan.

Muljanto (2021) dalam hasil penelitiannya menggunakan analisis LQ, DLQ dan *Typology Klassen* menunjukkan hasil 14 sektor perekonomian di Kabupaten Sidoarjo merupakan sektor yang prospektif dalam pembangunan daerah dan terdapat 1 sektor yang menjadi unggul yaitu sektor industri pengolahan yang dapat dijadikan prioritas dalam mengakselerasi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo.

Ikhwan, (2021) dalam hasil penelitiannya menggunakan analisis LQ, *shift share* dan analisis kuadran diperoleh hasil sebelum pandemi covid 19, terdapat 9 sektor basis dan tidak mengalami pergeseran sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Pekalongan namun terjadi pergeseran kinerja sektor perekonomian unggulan dengan kriteria kinerja pertumbuhan dan daya saing. Terdapat 4 sektor dengan kinerja yang melambat, 7 sektor berkontribusi positif dalam pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah dan 1 sektor unggulan yang tumbuh dengan cepat serta memiliki daya saing yang kuat saat sebelum dan sesudah pandemi covid 19.

Weliza et al. (2022), pada penelitiannya dalam menganalisis sektor unggulan dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Pesawaran menggunakan analisis *Location Quotien*, analisis *shift share* dan analisis input – output didapatkan hasil yaitu sektor perekonomian unggulan di Kabupaten Pesawaran adalah sektor perdagangan besar dan eceran; industri kayu, barang – barang dari kayu dan gabus & barang – barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya; hortikultura, konstruksi, perkebunan dan perikanan.

Mahaesa & Huda (2022) pada penelitiannya menggunakan analisis *Location Quotien*, *Typology Klassen* dan *Overlay* diperoleh hasil sektor unggulan dalam perekonomian Kabupaten

Pasuruan dan Kabupaten Mojokerto adalah sektor industri pengolahan.

Pandemi covid-19 belum dapat diprediksi kapan akan berakhir. Hal ini membuat kondisi ekonomi menjadi tidak menentu. Oleh karena itu diperlukan suatu analisis untuk mengetahui sektor ekonomi apa saja yang tahan terhadap berbagai krisis. Hal tersebut diperlukan untuk menentukan kebijakan yang tepat sebagai usaha dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat ditengah pandemi.

Kebijakan yang tepat dalam menganalisis dan mengembangkan sektor ekonomi unggulan bertujuan untuk menambah jumlah lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan dan meningkatkan hubungan ekonomi regional. Supaya tujuan tersebut dapat tercapai, diperlukan pembangunan ekonomi yang terencana agar strategi kebijakan dalam pembangunan ekonomi tepat sasaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Sektor Perekonomian Apa Saja Yang Dapat Menjadi Sektor Unggulan Kabupaten Tulungagung Ditengah Pemulihan Ekonomi Akibat Pandemi Covid-19 ?

Pembangunan ekonomi pada suatu daerah merupakan proses pemerintah daerah beserta dengan seluruh masyarakat dalam mengelola sumber daya serta membuat pola kemitraan pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru guna merangsang perkembangan ekonomi pada suatu wilayah tersebut. (Arsyad dalam Hajeri et al., 2015)

Setiap daerah dalam suatu wilayah memiliki potensi yang berbeda – beda, dikarenakan karakteristik pada setiap daerah yang tidak sama. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah adalah memberikan kebijakan yang tepat agar prioritas pembangunan ekonomi daerah sesuai dengan potensi

ekonomi yang dimiliki daerah. (Sapriadi & Hasbiullah, 2015)

Manajemen merupakan proses dalam mencapai tujuan organisasi yang sebelumnya telah ditetapkan, melalui interaksi berbagai sumber daya dan pembagian tugas secara profesional. (Rohman, 2017)

Masalah pokok dalam pembangunan daerah adalah penekanan pada kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (endogenous development) yang menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal (daerah). (Arsyad dalam Sapriadi & Hasbiullah, 2015)

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses yang mengakibatkan pendapatan penduduk perkapita dalam suatu masyarakat meningkat dalam jangka Panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan yang terjadi terus – menerus melalui serangkaian kombinasi proses untuk mencapai peningkatan pendapatan perkapita dalam jangka Panjang. (Syahputra et al., 2015)

Perekonomian yang tumbuh merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi pada suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan perekonomian yang ditandai dengan adanya penambahan produksi barang dan jasa dan kemakmuran masyarakat yang meningkat. Pertumbuhan ekonomi dapat pula dikatakan sebagai penambahan kapasitas produksi dalam perekonomian yang dapat diwujudkan dalam bentuk penambahan pendapatan nasional. (Sukirno dalam Mangilaleng, Rotinsulu, 2015)

Perekonomian suatu daerah dapat bersaing dengan daerah yang lain jika memahami sektor apa saja yang menjadi potensi ekonomi di daerahnya. (Martono dalam Putra & Saptutyningsih, 2017)

Rizani (dalam Bangun 2018) menyatakan untuk mengidentifikasi potensi kegiatan ekonomi daerah, perlu diperhatikan faktor sektor ekonomi yang unggul dan memiliki daya saing selama beberapa tahun terakhir dan sektor ekonomi yang potensial yang dapat dikembangkan pada masa mendatang. Jika potensi ekonomi dapat teridentifikasi, jika potensi ekonomi pada suatu daerah dapat teridentifikasi maka dapat disusun suatu kebijakan pembangunan dengan dasar upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Tumenggung (dalam Irmansyah, 2019) menyebutkan bahwa sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif terhadap produk sektor sejenis dari daerah lain serta memberikan manfaat yang besar disebut sebagai sektor unggulan. Mawardi (dalam Irmansyah, 2019) menjelaskan sektor unggulan selain memiliki nilai tambah dan produksi yang besar juga memberikan *multiplier effect* yang besar terhadap perekonomian lain serta permintaan yang tinggi di pasar lokal maupun ekspor.

Utami & Abudanti (dalam Weliza et al., 2022) menyatakan Sektor unggulan adalah suatu sektor yang menjadi identitas pada wilayah dan dapat bersaing dengan sektor sejenis pada wilayah lain serta merupakan sektor yang dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi. Sektor ekonomi unggulan yang tumbuh pada suatu wilayah akan mendorong pertumbuhan & perkembangan sektor ekonomi yang lain pada daerah setempat dan sekitarnya.

Arsyad (dalam Prasetya, 2018) menyebutkan bahwa pembangunan ekonomi merupakan proses yang menjadi sebab kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk pada suatu negara dalam jangka Panjang disertai oleh perbaikan dalam sistem kelembagaan.

Pembangunan ekonomi merupakan usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang disertai dengan

pemerataan dengan tingkatan yang sebaik mungkin. (BPS Kabupaten Tulungagung, 2022)

Indikator ekonomi yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan pembangunan suatu wilayah adalah PDRB dan pertumbuhan ekonomi. (BPS Kabupaten Tulungagung, 2022c)

METODE PENELITIAN

Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data PDRB Kabupaten Tulungagung tahun 2017 – 2022. Data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui pihak kedua dan diperoleh melalui instansi yang bergerak dalam bidang pengumpulan data seperti BPS. Arikunto (2013)

Metode Analisis Data

1. Mengetahui sektor ekonomi termasuk kedalam sektor basis atau tidak pada suatu perekonomian daerah menggunakan *Static Location Quotien* (SLQ). Suparmono (2018)
2. Mengetahui laju pertumbuhan sektor perekonomian yang unggul pada suatu daerah menggunakan *Dynamic Location Quotien* (DLQ). Suparmono (2018)
3. Menentukan posisi sektor dalam perekonomian daerah apakah tergolong sektor basis dan prospektif atau bukan, menggunakan Tipologi Klassen. (Suparmono, 2018)
4. Membandingkan pertumbuhan pendapatan sektor perekonomian dengan Analisis MRP (Model Rasio Pertumbuhan) yang terdiri atas perhitungan Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs) dan Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr). (Riantika & Utama, 2017)
5. Menentukan sektor perekonomian termasuk kedalam sektor perekonomian dengan pertumbuhan dominan/ tidak dan keunggulan komparatif/ tidak, menggunakan

Analisis *overlay*. (Riantika & Utama, 2017)

6. Arah pertumbuhan ekonomi suatu wilayah perlu untuk diketahui guna menentukan kebijakan yang diambil dalam pengembangan sektor perekonomian. Alat yang dipakai yaitu analisis *shift share* yang memungkinkan penilaian suatu sektor tertentu pada suatu wilayah selama periode waktu tertentu.

$$PS = KPN + KPP + KPPW$$

(Suparmono, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

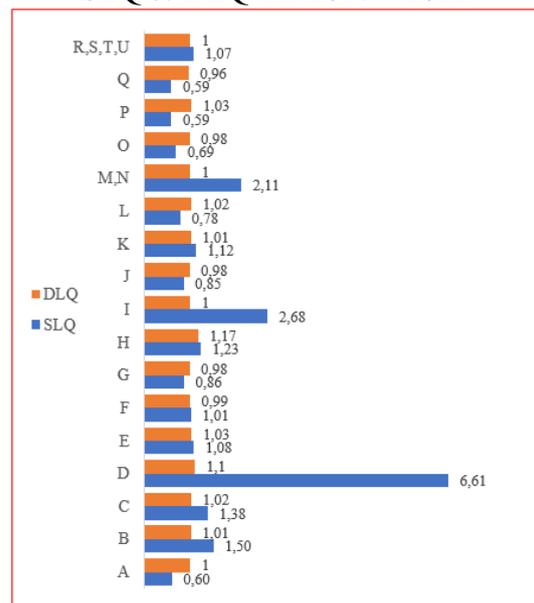
Analisis Hasil Penelitian

SLQ & DLQ

Analisis SLQ dapat menunjukkan apakah sektor perekonomian merupakan sektor basis yang dapat memenuhi kebutuhan wilayah Kabupaten Tulungagung atau belum.

Sedangkan analisis DLQ dapat menunjukkan apakah suatu sektor perekonomian bisa atau tidak untuk menjadi basis pada perekonomian Kabupaten Tulungagung pada masa mendatang.

Gambar 2
SLQ & DLQ Th. 2017 – 2022



Sumber : Data diolah, 2022

Hasil perhitungan pada gambar 2 dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Sektor Q,O,J,G akan menjadi sektor non basis untuk saat ini dan saat mendatang karena memperoleh nilai $SLQ \leq 1$ & $DLQ < 1$.
- 2) Sektor F akan menjadi sektor basis untuk saat ini tetapi bukan merupakan sektor basis untuk masa mendatang, karena memperoleh nilai $SLQ \geq 1$ & $DLQ < 1$.
- 3) Sektor P,L,A akan menjadi sektor non basis untuk saat ini, namun menjadi sektor basis untuk masa depan karena memperoleh nilai $SLQ < 1$ & $DLQ \geq 1$.
- 4) Sektor R,S,T,U; M,N; K; I; H; E; D; C; B merupakan sektor yang akan menjadi basis untuk saat ini dan pada masa mendatang, karena memperoleh nilai $SLQ \geq 1$ dan $DLQ \geq 1$

Tipologi Klassen

Dalam menyusun strategi perencanaan pembagunan daerah perlu dilakukan penentuan skala prioritas berdasarkan potensi sektoral

Tipologi Klassen digunakan untuk mengidentifikasi apakah suatu sektor perekonomian merupakan sektor prioritas (unggulan) ataukah bukan, dengan cara membandingkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan wilayah di atasnya serta membandingkan pertumbuhan PDRB dengan wilayah di atasnya sebagai acuan.

Tabel 2

Tipologi Klassen

Kriteria	$DLQ \geq 1$	$DLQ < 1$
$SLQ \geq 1$	Basis & prospektif R,S,T,U; M,N; K; I; H; E; D; C; B	Basis & tidak prospektif F
$SLQ < 1$	Non basis & prospektif P; L; A	Non basis & tidak prospektif

Kriteria	$DLQ \geq 1$	$DLQ < 1$
		Q; O; J; G

Sumber : Data diolah, 2022

Pada tabel 2, sektor perekonomian dikelompokkan kedalam empat kategori berdasarkan nilai SLQ dan DLQ. Sektor basis dan prospektif merupakan sektor yang telah dapat mencukupi kebutuhan wilayah yang bersangkutan dan juga dapat melakukan ekspor keluar wilayah serta merupakan sektor yang berpotensi untuk tumbuh & berkembang lebih cepat dari sektor yang sama pada wilayah di atasnya. Sektor basis tetapi tidak prospektif merupakan sektor yang telah dapat mencukupi kebutuhan wilayahnya dan dapat melakukan ekspor keluar wilayah, tetapi sektor tersebut memiliki pertumbuhan dan perkembangan lebih rendah daripada sektor sejenis di atasnya. Sektor non basis tetapi potensial merupakan sektor yang memiliki kontribusi kecil dalam perekonomian wilayah setempat sehingga belum mencukupi konsumsi lokal sehingga harus didatangkan dari luar wilayah, namun sektor tersebut memiliki pertumbuhan dan perkembangan lebih cepat dari sektor sejenis pada wilayah di atasnya. Sektor non basis dan tidak prospektif merupakan sektor yang belum dapat mencukupi konsumsi wilayahnya sendiri sehingga masih harus didatangkan dari daerah yang lain serta sektor tersebut merupakan memiliki pertumbuhan & perkembangan lebih rendah dari wilayah di atasnya

Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Perbandingan pertumbuhan pendapatan (RPs dan RPr) pada setiap sektor perekonomian Kabupaten Tulungagung disajikan pada tabel 3 berikut :

Tabel 3
Hasil Perhitungan MRP

Sektor	RP _s	RP _r
A	0,91	0,16
B	0,48	-0,33
C	1,05	1,29
D	5	0,19
E	1,15	1,67
F	0,68	0,95
G	0,68	1,14
H	12,67	0,13
I	0,78	0,69
J	0,84	2,74
K	0,85	0,85
L	0,97	1,57
M,N	0,88	0,68
O	0,4	0,63
P	1,02	1,51
Q	0,67	2,53
R,S,T,U	-0,07	0,14

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil perbandingan nilai RP_s dan RP_r pada tabel 3, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Sektor R,S,T,U; O; M,N; K; I; F; B; A memiliki nilai RP_s dan RP_r masing – masing <1 sehingga dikatakan sebagai sektor dengan pertumbuhan yang rendah pada wilayah studi maupun wilayah referensi
- 2) Sektor L; J; G memiliki nilai RP_s<1 dan RP_r>1 sehingga dikatakan sebagai sektor dengan pertumbuhan yang rendah pada wilayah studi tetapi pertumbuhannya tinggi pada wilayah referensi
- 3) Sektor H; D memiliki nilai RP_s>1 dan RP_r<1 sehingga dikatakan sebagai sektor dengan pertumbuhan yang tinggi pada wilayah studi tetapi pertumbuhannya rendah pada wilayah referensi
- 4) Sektor P; E; C memiliki nilai RP_s≥1 dan RP_r≥1 sehingga dikatakan sebagai sektor dengan pertumbuhan yang tinggi pada wilayah studi maupun wilayah referensi

Analisis Overlay

Analisis *overlay* mengelompokkan setiap sektor perekonomian Kabupaten Tulungagung kedalam kategori berdasarkan perbandingan SLQ dan RP_s yang disajikan pada tabel 4.

Tabel 4
Analisis Overlay

Kriteria	SLQ ≥ 1	SLQ < 1
RP _s ≥ 1	C; D; E; H	P
RP _s < 1	B; F; I; K; M,N; R,S,T,U	A; G; J; L; O; Q

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil perbandingan SLQ dan RPS pada tabel 4, mengelompokkan sektor perekonomian Kabupaten Tulungagung menjadi beberapa kategori sebagai berikut :

- 1) Sektor A; G; J; L; O; Q merupakan sektor dengan pertumbuhan yang rendah dan tidak memiliki keunggulan komparatif
- 2) Sektor B; F; I; K; M,N; R,S,T,U merupakan sektor dengan pertumbuhan yang rendah tetapi memiliki keunggulan komparatif
- 3) Sektor P merupakan sektor dengan pertumbuhan tinggi tetapi tidak memiliki keunggulan komparatif
- 4) Sektor C; D; E; H merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan yang tinggi dan memiliki keunggulan komparatif

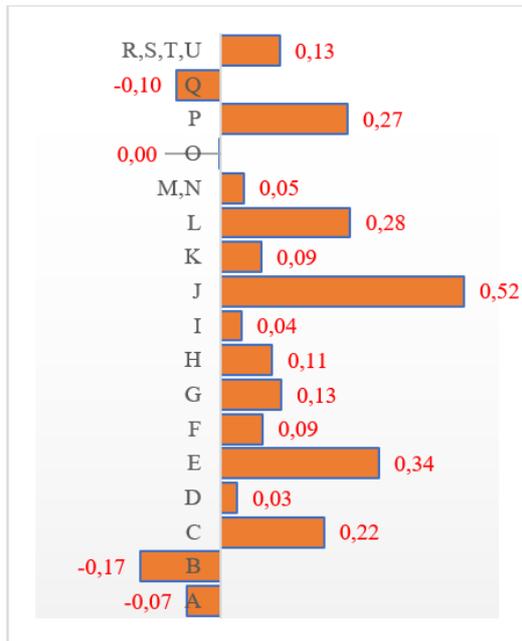
Analisis Shift Share

Analisis *shift share* dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi apakah sektor perekonomian masuk kedalam sektor yang maju ataukah belum berkembang yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan prioritas pembangunan.

Jika hasil perhitungan PS ≥ 0, maka sektor tersebut dikategorikan sektor yang maju. Namun jika nilai PS < 0, maka sektor

tersebut dikategorikan sektor yang mengalami kemunduran.(Nugraha Rusli et al., 2021)

Gambar 3
Analisis *Shift Share* (PS)



Sumber : Data diolah, 2022

Hasil *shift share* (PS) yang ditunjukkan pada gambar 3 dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Sektor dengan kategori maju yaitu C; D; E; F; G; H; I; J; K; L; M,N; P; R,S,T,U
- 2) Sektor dengan kategori mundur yaitu A; B; P; Q

Tabel 5
Rekap Hasil Perhitungan

Sektor	SLQ	DLQ	RP _s	RPr	SS	Skor
A	0,6	1	0,91	0,16	-0,07	1
B	1,51	1,01	0,48	-0,33	-0,17	2
C	1,38	1,02	1,05	1,29	0,22	4
D	6,8	1,1	5	0,19	0,03	3
E	1,08	1,03	1,15	1,67	0,34	4
F	1,02	0,99	0,68	0,95	0,09	1
G	0,85	0,98	0,68	1,14	0,13	1
H	1,27	1,17	12,67	0,13	0,11	3
I	2,68	1	0,78	0,69	0,04	2
J	0,84	0,98	0,84	2,74	0,52	1
K	1,13	1,01	0,85	0,85	0,09	2
L	0,79	1,02	0,97	1,57	0,28	2
M,N	2,12	1	0,88	0,68	0,05	2
O	0,69	0,98	0,4	0,63	0,00	0
P	0,6	1,03	1,02	1,51	0,27	3
Q	0,59	0,96	0,67	2,53	-0,10	1
R,S,T,U	1,07	1	-0,07	0,14	0,13	2

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil rekap perhitungan pada tabel 5 dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Sektor O merupakan sektor dengan prioritas pembangunan kelima
- 2) Sektor A; F; G; J; Q merupakan sektor dengan prioritas pembangunan keempat
- 3) Sektor B; I; K; L; M,N; R,S,T,U merupakan sektor dengan prioritas pembangunan ketiga
- 4) Sektor D; H; P merupakan sektor dengan prioritas pembangunan kedua
- 5) Sektor C & E merupakan sektor dengan prioritas pembangunan pertama

Sektor Basis & Prospektif

Berdasarkan analisis tipologi Klassen, terdapat 9 sektor yang menjadi basis dan prospektif dalam perekonomian Kabupaten Tulungagung, yaitu : Sektor jasa lainnya; jasa perusahaan; jasa keuangan dan asuransi; penyediaan akomodasi, makan minum; transportasi dan pergudangan; pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; pengadaan listrik dan gas; industri pengolahan; pertambangan dan penggalan.

Sektor basis dapat diartikan sebagai sektor perekonomian yang telah mampu mencukupi kebutuhan wilayah Kabupaten Tulungagung dan dapat mengekspor hasil keluar wilayah Kabupaten Tulungagung. Sektor perekonomian yang prospektif dapat dijelaskan sebagai sektor perekonomian Kabupaten Tulungagung memiliki pertumbuhan lebih cepat daripada sektor perekonomian sejenis pada tingkat Provinsi Jawa Timur.

Rasio Pertumbuhan

Dalam perhitungan rasio pertumbuhan terdapat tiga sektor yang dengan nilai rasio pertumbuhan pada wilayah studi dan referensi bernilai lebih dari satu. Sektor tersebut adalah sektor industri pengolahan; pengadaan air, pengelolaan

sampah, limbah dan daur ulang; jasa pendidikan.

Hal itu menjadikan sektor – sektor perekonomian tersebut pada tingkat Kabupaten Tulungagung memiliki pertumbuhan yang lebih tinggi daripada pertumbuhan sektor – sektor perekonomian sejenis pada tingkat Provinsi Jawa Timur. Selain itu, sektor – sektor perekonomian tersebut pada wilayah Provinsi Jawa Timur, juga memiliki pertumbuhan yang lebih cepat daripada pertumbuhan PDRB total Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan analisis *overlay*, dapat diketahui bahwa sektor Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Transportasi dan Pergudangan merupakan sektor dengan pertumbuhan yang tinggi dan memiliki keunggulan komparatif.

Berdasarkan analisis *shift share* dapat diketahui bahwa terdapat 14 sektor perekonomian dengan kategori sektor maju, yaitu sektor industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, penelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; perdagangan besar, eceran, reparasi mobil & sepeda motor; transportasi & pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; *real estate*; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan, pertanahan dan jaminan sosial wajib; jasa Pendidikan; jasa Kesehatan dan kegiatan sosial.

Seluruh hasil analisis menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan dan sektor pengadaan air; pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang merupakan sektor dengan prioritas pembangunan pertama di Kabupaten Tulungagung. Hal tersebut didukung dengan data BPS Kabupaten Tulungagung, (2022b) yang menjelaskan bahwa jumlah Industri pengolahan,

khususnya Industri Kecil Kerajinan Rumah Tangga (IKKR) Kabupaten Tulungagung terus mengalami kenaikan pada tahun 2017 – 2021.

Tabel 6

Jumlah Industri KKR, Sedang & Besar

Tahun	IKKR	Industri Sedang	Industri Besar
2017	8.708	42	13
2018	8.725	42	13
2019	8.797	37	12
2020	8.974	37	12
2021	9.219	37	12

Sumber : BPS Kab.Tulungagung, (2022c)

Tabel 7

IKKR menurut jenisnya

Jenis Industri	2017	2018	2019	2020	2021
Makanan, Minuman, Tembakau	1311	1313	1795	1855	2070
Tekstil, barang kulit, alas kaki	1715	1720	1708	1723	1654
Barang kayu dan hasil hutan lainnya	3073	3075	2579	2615	2470
Kertas dan barang cetakan	36	36	41	46	42
Pupuk, kimia dan barang lain karet	35	35	42	42	42
Semen dan barang galian non logam	1783	1783	1877	1877	2065
Logam dasar besi dan baja	683	690	690	705	771
Alat angkut mesin dan peralatannya	44	45	37	83	79
Barang lainnya	28	28	28	28	26
Jumlah	8708	8725	8797	8974	9219

Sumber : BPS Kab.Tulungagung, (2022a)

Tabel 8

Industri Sedang menurut jenisnya

Jenis Industri	2017	2018	2019	2020	2021
Makanan, Minuman, Tembakau	18	18	15	15	15
Tekstil, barang kulit, alas kaki	9	9	9	9	9
Barang kayu dan hasil hutan lainnya	0	0	0	0	0
Kertas dan barang	0	0	0	0	0

Jenis Industri	2017	2018	2019	2020	2021
cetakan					
Pupuk, kimia dan barang lain karet	0	0	0	0	0
Semen dan barang galian non logam	1	1	1	1	1
Logam dasar besi dan baja	11	11	8	8	8
Alat angkut mesin dan peralatannya	2	2	2	2	2
Barang lainnya	1	1	2	2	2
	42	42	37	37	37

Sumber : BPS Kab.Tulungagung, (2022)

Tabel 9

Industri Besar menurut jenisnya

Jenis Industri	2017	2018	2019	2020	2021
Makanan, Minuman, Tembakau	2	2	2	2	2
Tekstil, barang kulit, alas kaki	2	2	2	2	2
Barang kayu dan hasil hutan lainnya	0	0	0	0	0
Kertas dan barang cetakan	1	1	1	1	1
Pupuk, kimia dan barang lain karet	1	0	0	0	0
Semen dan barang galian non logam	4	6	6	6	6
Logam dasar besi dan baja	2	1	1	1	1
Alat angkut mesin dan peralatannya	0	0	0	0	0
Barang lainnya	1	1	0	0	0
	13	13	12	12	12

Sumber : BPS Kab.Tulungagung, (2022)

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah IKKR terus menerus mengalami pertumbuhan pada tahun 2017 – 2021 secara konsisten, meskipun tahun 2020 terjadi penurunan perekonomian nasional akibat pandemi covid-19. Hal ini membuktikan adanya peningkatan kegiatan ekonomi pada sektor industri pengolahan khususnya IKKR serta membuktikan bahwa sektor tersebut merupakan sektor yang tahan terhadap gempuran krisis ekonomi, bahkan terus mengalami pertumbuhan.

BPS Kabupaten Tulungagung, (2022c) menjelaskan produk industri pengolahan Kabupaten Tulungagung berupa tekstil, pakaian jadi dan kulit, baju dan perlengkapan ABRI. Selain itu, beberapa produk industri pengolahan Kabupaten telah mampu menembus ekspor yaitu produk rumah tangga berupa spreii, mukena dan pakaian.

Produk – produk yang dihasilkan industri pengolahan Kabupaten Tulungagung tersebut telah memiliki pelanggan yang tetap setiap tahunnya dan juga merupakan produk yang dekat dengan kebutuhan masyarakat sehingga tidak terkena imbas krisis ekonomi.

Tabel 10

Air minum disalurkan

Tahun	Banyak Produksi (m ³)
2017	5.505.262
2018	5.457.064
2019	5.621.483
2020	4.005.625
2021	6.381.819

Sumber : BPS Kab. Tulungagung, (2022)

Data mengenai air minum di Kabupaten Tulungagung (PDAM), kebutuhan air meningkat dari tahun ke tahun dengan jumlah air yang disalurkan sebesar 4.699.360 m³ (meter kubik) dengan nilai Rp.14.540.940.030,-.

Kenaikan tersebut membuktikan bahwa sektor pengadaan air; pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang juga merupakan sektor yang tahan terhadap hantaman krisis. Hal ini tidak lepas dari pentingnya air bersih sebagai kebutuhan yang dekat dengan kebutuhan sangat pokok bagi masyarakat dalam kehidupan sehari – hari serta pentingnya pengelolaan yang baik terhadap sampah, limbah dan daur ulang untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan kondusif, sehingga tidak begitu terdampak krisis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan dan sektor sektor sektor pengadaan air; pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang merupakan sektor prioritas pertama dalam perekonomian Kabupaten Tulungagung. Hal ini dikarenakan kedua sektor tersebut merupakan sektor basis dan prospektif dalam perekonomian yang memiliki pertumbuhan tinggi pada Kabupaten Tulungagung maupun di Provinsi Jawa Timur. Selain itu, sektor industri pengolahan dan sektor sektor sektor pengadaan air; pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang merupakan sektor perekonomian yang memiliki keunggulan komparatif serta termasuk kedalam sektor perekonomian yang maju.

Sektor industri pengolahan dan sektor pengadaan air; pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang merupakan sektor yang terbukti tahan terhadap imbas krisis akibat pandemi covid-19 yang melanda Kabupaten Tulungagung. Hal ini terbukti dari semakin bertambahnya jumlah IKKR dan penyaluran air oleh PDAM Kabupaten Tulungagung pada tahun 2021 ditengah pemulihan perekonomian akibat pandemi covid-19

Saran

Jumlah Industri pengolahan khususnya IKKR terus mengalami penambahan setiap tahun, meskipun ditengah pandemi covid-19 tahun 2020, maupun pada masa pemulihan dampak pandemi covid-19 pada tahun 2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak pengusaha IKKR baru yang terus bermunculan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari Pemerintah Kabupaten Tulungagung, dengan memberikan bantuan dan pendampingan supaya pengusaha baru IKKR tidak hanya muncul dan tumbuh, tetapi juga mampu untuk bertahan.

Produk Industri pengolahan telah memiliki kualitas yang sangat baik. Hal

Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa jenis produk industri pengolahan Kabupaten Tulungagung sudah dapat menembus pasar ekspor. Prestasi ini juga perlu mendapatkan perhatian dari Pemerintah Kabupaten Tulungagung agar pengusaha di Kabupaten Tulungagung selalu dapat berinovasi baik bentuk maupun kualitas produk untuk merepon perubahan permintaan pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri yang cukup dinamis.

Kemudahan calon konsumen/ konsumen dalam mendapatkan pelayanan PDAM Kabupaten Tulungagung juga perlu untuk mendapatkan perhatian. Manajemen yang baik, pelayanan yang memuaskan dan fasilitas yang memadai diperlukan untuk memberikan kepuasan kepada calon konsumen/ konsumen PDAM Kabupaten Tulungagung, sehingga diharapkan dapat menambah jumlah pelanggan dan penyaluran air setiap tahun

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M., Karismawan, P., & S, I. D. K. Y. (2021). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Saat Ini Dan Di Masa Depan Dalam Upaya Pengurangi Jumlah Kemiskinan Di Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Journal of Economics and Business*, 7(1), 66–81.
<https://doi.org/10.29303/ekonobis.v7i1.69>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta Yogyakarta.
- Bangun, R. H. B. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Potensial Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Karo. *Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 39–52.
<https://ojs.uma.ac.id/index.php/bisman/article/view/1769>
- BPS Kabupaten Tulungagung. (2018). Kabupaten Tulungagung Dalam

- Angka 2018. In *BPS Kabupaten Tulungagung*. BPS Kabupaten Tulungagung.
<https://tulungagungkab.bps.go.id/publication/2018/08/16/54398aa7de00e1ec4c584116/kabupaten-tulungagung-dalam-angka-2018.html>
- BPS Kabupaten Tulungagung. (2019). *Kabupaten Tulungagung Dalam Angka 2019*. In *BPS Kabupaten Tulungagung*. BPS Kabupaten Tulungagung.
<https://tulungagungkab.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=2019&Publikasi%5BkataKunci%5D=kabupaten+tulungagung+dalam+angka&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan>
- BPS Kabupaten Tulungagung. (2020). *Kabupaten Tulungagung Dalam Angka 2020*. In *BPS Kabupaten Tulungagung*. BPS Kabupaten Tulungagung.
<https://tulungagungkab.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=2020&Publikasi%5BkataKunci%5D=kabupaten+tulungagung+dalam+angka&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan>
- BPS Kabupaten Tulungagung. (2021a). *Kabupaten Tulungagung Dalam Angka 2021*. BPS Kabupaten Tulungagung.
<https://tulungagungkab.bps.go.id/publication/2021/02/26/bccde5ecba6b922bf28f5d4c/kabupaten-tulungagung-dalam-angka-2021.html>
- BPS Kabupaten Tulungagung. (2021b). *Statistik Daerah Kabupaten Tulungagung 2021*. In *Kabupaten Tulungagung*. BPS Kabupaten Tulungagung.
<https://tulungagungkab.bps.go.id/publication/2021/09/01/5ea9c2ecb8472aa27704edc5/statistik-daerah-kabupaten-tulungagung-2021.html>
- BPS Kabupaten Tulungagung. (2022a). *Kabupaten Tulungagung Dalam Angka 2022*. BPS Kabupaten Tulungagung.
<https://tulungagungkab.bps.go.id/publication/2022/02/25/9fac7d222feb05cb1b667f88/kabupaten-tulungagung-dalam-angka-2022.html>
- BPS Kabupaten Tulungagung. (2022b). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tulungagung Menurut Lapangan Usaha 2017 - 2021*. In *BPS Kabupaten Tulungagung*. BPS Kabupaten Tulungagung.
<https://tulungagungkab.bps.go.id/publication/2022/04/05/71d774ba3c8af17ca80ce168/produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-tulungagung-menurut-lapangan-usaha-2017-2021.html>
- BPS Kabupaten Tulungagung. (2022c). *Statistik Daerah Kabupaten Tulungagung 2022*. In *BPS Kabupaten Tulungagung*. BPS Kabupaten Tulungagung.
<https://tulungagungkab.bps.go.id/publication/2022/03/24/c526557a0f0aa708191ee7fd/statistik-daerah-kabupaten-tulungagung-2022.html>
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2022). *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2017 - 2021*. BPS Kabupaten Tulungagung.
<https://jatim.bps.go.id/publication/2022/04/05/534135b1ca5f824ae64559b6/produk-domestik-regional-bruto-provinsi-jawa-timur-menurut-lapangan-usaha-2017-2021-.html>
- Hajeri, H., Yurisinthae, E., & Dolorosa, E. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(2), 253.
<https://doi.org/10.26418/jebik.v4i2.12485>
- Ikhwan, M. N. (2021). Analisis Struktur

- Perekonomian Kabupaten Pekalongan Pada Masa Pandemi COVID-19. *Kajen: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembangunan*, 5(02), 97–111. <https://doi.org/10.54687/jurnalkajen.v5i02.3>
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat pandemi covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201–208. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/8581>
- Irmansyah, M. (2019). Analisis Sektor Unggulan Yang Ada Di Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 147–153. <https://doi.org/10.33005/jdep.v2i1.86>
- Mahaesa, R., & Huda, S. (2022). Potensi Sektor Unggulan Kabupaten Pasuruan Dan Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 553–562. <https://doi.org/10.33005/jdep.v5i1.314>
- Mangilaleng, Rotinsulu, R. (2015). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(4), 193–205. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/9482>
- Muljanto, M. A. (2021). Analisis Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 5(2), 169–181. <https://doi.org/10.31092/jmkp.v5i2.1386>
- Novita, D., & Gultom, H. (2017). Penentuan Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Wilayah Kabupaten Langkat Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB. *AGRIUM Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(1), 49–54. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/agrium/article/view/1486>
- Nugraha Rusli, A., Roza, A., & Mulya Rusli, A. (2021). Analisis Sektor Basis dan Sektor Non Basis dalam Upaya Peningkatan Sarana dan Prasarana Perkotaan di Kota Padang. *Jurnal Saintis*, 21(01), 45–52. [https://doi.org/10.25299/saintis.2021.vol21\(01\).6537](https://doi.org/10.25299/saintis.2021.vol21(01).6537)
- Prasetya, E. R. (2018). Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Di Kabupaten Bogor. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 1(4), 384. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1436986>
- Putra, G. A. K., & Saptutyingsih, E. (2017). Analisis Sektor Ekonomi Potensial dan Unggulan dalam Penentuan Kebijakan Pembangunan Daerah: Studi Kasus di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2011-2015. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 1(Vol 1, No 2 (2017)), 130–143. <https://journal.umy.ac.id/index.php/jerss/article/view/9821/5561>
- Rahardjanto, T. (2020). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pembangunan Daerah Di Kota Jambi. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 11(1), 41–50. <https://doi.org/10.33701/jppdp.v11i1.966>
- Riantika, I. B. A., & Utama, M. S. (2017). Penentuan Prioritas Pembangunan Melalui Analisis Sektor-Sektor Potensial Di Kabupaten Gianyar. *Ekonomi Pembangunan*, 6(7), 1185–1211. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/29333>
- Rohman, A. (2017). *Dasar dasar manajemen*. CV. Citra Intans Selaras

- Malang.
[http://repository.unitri.ac.id/1353/1/Dasar-Dasar Manajemen - Abd Rohman 2017.pdf](http://repository.unitri.ac.id/1353/1/Dasar-Dasar_Manajemen_-_Abd_Rohman_2017.pdf)
- Sapriadi, & Hasbiullah. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Iqtisaduna*, 1(1), 71–86. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/download/1155/1121>
- Suparmono. (2018). *Pengantar ekonomi makro. Teori, Soal dan Penyelesaian* (Edisi 2, C). UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Syahputra, H., Hamzah, A., & Syahnur, S. (2015). Analisis Sektor Unggulan Dan Perubahan Struktur Perekonomian Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(3), 56–68.
<http://jurnal.unsyiah.ac.id/MIE/article/view/4752>
- Syaputra, A., Hardiani, H., & Bhakti, A. (2020). Analisis sektor unggulan di Kabupaten Batanghari. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 9(2), 91–100.
<https://doi.org/10.22437/pdpd.v9i2.8951>
- Weliza, Hudoyo, A., & Affandi, M. I. (2022). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Pesawaran Untuk Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Pesawaran. *Journal of Food System and Agribusiness*, 6(1), 79–92.
<https://jurnal.polinela.ac.id/JFA/article/view/2166>